

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diketahui bahwa Agama sebagai wahyu Tuhan yang menjadi pedoman manusia menjalani kehidupannya, dan suatu kebenaran yang tidak dapat dipungkiri. Sedangkan tindakan manusia meyakini agama dalam bentuk apa pun merupakan realitas sejarah yang tidak dapat diragukan lagi. Oleh sebab itu, dari masa ke masa manusia manapun tidak akan dapat melepaskan diri dari agama. Agama memiliki arti penting bagi manusia agar manusia tidak tersesat di dalam menjalankan kehidupan di dunia. Agama menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan, atau juga disebut dengan nama dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.¹

Sejatinya, agama dalam kehidupan manusia berkaitan dengan pencarian makna hidup, atau bagaimana seharusnya manusia memaknai hidup. Pencarian makna hidup ini, setidaknya didorong oleh kesadaran eksistensial manusia. Dari mana, untuk apa, dan mau kemana perjalanan di dunia ini. Jawabannya adalah dari yang Maha Suci, untuk hidup sebagai manusia yang penuh

¹ H. Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 22.

kesucian. Intinya manusia adalah makhluk pencari makna hidup yang didasari oleh niat yang suci, perjuang dan mengabdikan untuk mencapai kedamaian abadi.²

Bukan hanya itu didalam agama Islam juga Allah menyuruh kita untuk menyebarluaskan dakwah kepada manusia terutama umat muslim baik secara individu maupun kelompok. Agama sebagai cerminan metode beragama tidak hanya terbatas pada keyakinan tetapi juga tercermin dalam tanda-tanda kolektivitas individu (aktivitas keagamaan). Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya relasi dengan Allah SWT namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Landasan perintah tersebut telah ditegaskan dalam firman Allah SWT, QS As-Saff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³

Maksud dari ayat ini adalah Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan Islam dan kaum muslim dalam barisan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik; mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu

² H. Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 24-25.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti, 1990), hlm. 93.

bangunan yang tersusun kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya.

Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi- inovasi dan strategi penyebarluasan Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan obyek secara tepat. Dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi, teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan.⁴

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan tingkat level dan lain-lain meningkatkan, memperhebat suatu perusahaan atau kegiatan yang sudah dijalankan.⁵ Dimaksud di sini menaikkan kegiatan keagamaan dari masa ke masa guna untuk perkembangan keagamaan dalam diri anak-anak didik dan masyarakat.

Perkembangan keagamaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan. Karena permasalahan yang kompleks dan karakteristik masyarakat yang berbeda, apalagi pada era globalisasi. Saat ini masyarakat telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yang membawa nilai-nilai baru yang kadang

⁴ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Illahi: 2004), hlm. 7.

⁵ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern Press, 1995), hlm. 160.

bertentangan dengan nilai Islam. Dengan adanya fungsi manajemen kegiatan keagamaan yang strategis dan sistematis maka Islam akan mengalami perkembangan dalam hal perkembangan Islam terutama di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah perkembangan atau sesuatu yang bergerak, suatu motivasi yang muncul dari dalam diri individu, anak-anak muda mengetahui bahwa energi dalam mengikuti latihan-latihan keagamaan dengan memeriksa seberapa jauh pengetahuan tentang beragama mereka dalam pengalaman mereka tumbuh dewasa yang mereka butuhkan untuk membuktikan pribadinya. Dengan cara ini, dia tidak perlu lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja, umumnya jiwa keagamaan yang seperti tak terjadi sebelum usia 17-18 tahun.⁶ Jadi motivasi sangat penting bagi seorang anak bahkan orang lain agar manambah semangat dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Lingkungan keluarga

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Orang tua adalah pendidik utama yang terutama serta hakiki bagi anak, dan biasanya anak banyak

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta,: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 137.

bergantung kepada orang tua dan turut ikhlas aktif dalam aktivitas keagamaan yang sangat diperlukan oleh seorang anak. Jika orangtua menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang orangtua pada dirinya.⁷ Jadi orang salah satu hal yang akan di contoh dari seorang anak dan itu akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung tanggung jawab melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang bang lebih mengikat sifatnya. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai keagamaan.⁸ Jadi pengaruh lingkungan terhadap keagamaan remaja sangatlah besar jika seorang remaja bergaul di lingkungan yang positif misalnya dengan seorang teman yang rajin mengikuti aktivitas keagamaan baik disekolah maupun dirumah. Maka ia mempunyai kecenderungan untuk mengikutinya. Begitupun dengan sebaliknya jika seorang remaja bergaul pada lingkungan yang negatif maka pengaruh keagamaan pada remaja negatif.

⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 73.

⁸ *Ibid.*, hlm. 83-84.

Aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya.⁹ Di dalam suatu aktivitas keagamaan sangat dibutuhkan adanya manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk itu agar tertata dan terlaksananya kegiatan keagamaan dengan baik harus adanya fungsi dari manajemen tadi yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*commanding*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*).

Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan memiliki beberapa kegiatan keagamaan yaitu: praktik shalat kepada anak-anak didik, pembinaan karakter anak-anak didik (*akhalakul karimah*), pembinaan baca alquran (*tahsin*). Selain itu ada kegiatan khusus, bulanan, kegiatan tahunan, dengan kegiatan antara lain BKA (*bina karakter anak*), BKR (*bina karakter remaja*) kegiatannya rutin dilakukan setiap bulan ramadhan, *tahfiz*, *Tilawah alqur'an*, pengajian *fiqih sunnah*, pengajian *tafsir alqur'an*. Fungsi para eksekutif melakukannya dalam latihan yang ketat, dengan tujuan agar majelis dapat menyelesaikan apa yang telah dididik. Latihan-latihan aktivitas keagamaan ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi, sehingga agama Islam tetap wajar dengan menunjukkan sekolah keagamaan untuk bagi para jama'ah.

⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

Di Rumah Al-Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan ini mengalami beberapa masalah dibagian jumlah kelas yang terbatas, melihat semangat dari masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke rumah alqur'an ini dengan jumlah kelas yang terbatas sehingga banyak diantara orangtua yang mendaftarkan anak-anaknya masih dalam daftar tunggu bahkan ada daftar tunggunya itu sampai 1 tahun yang mana sebanyak 100 lebih anak-anak. Di Rumah Al-Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani ini juga terkendala dipendanaannya, rumah alqur'an ini murni tidak ada dibantu oleh pemerintah bahkan untuk pembangunannya pun dana dari para donatur-donatur yang ada dan infak-infak dari anak-anak didik dan itu dimanfaatkan untuk uang oprasional di Rumah alqur'an raudhatul bina'ir rabbani.

Selain itu ada beberapa tantangan dalam penerapan aktivitas keagamaan seperti pembinaan baca alqur'an (tahsin) kepada anak-anak didik di Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan ini. Dimana setiap jam belajar berlangsung dari ustadz dan ustadzahnya seperti pembinaan baca alqur'an menggunakan metode klasikal (guru mencontohkan murid mengikuti) bacaan ayat tadi dilakukan secara berulang-ulang sampai anak-anak didik bisa. Setiap anak bergiliran membaca 3 baris ayat alqur'an yang sudah dicontohkan oleh gurunya, karena membacanya dengan cara bergiliran disitulah timbul kendala kepada anak-anak didik yang menunggu giliran membaca akan merasa bosan, ada juga yang cerita-cerita atau ngobrol dan ribut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menarik judul penerapan fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan, agar dapat mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen lebih lanjut dan bagaimana peluang dan tantangan penerapan fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan tersebut, kegiatan keagamaan sebagai aturan umum, adalah kewajiban seseorang untuk menyampaikan kebaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan?
2. Apa saja yang menjadi peluang dan tantangan penerapan fungsi manajemen dalam upaya kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis akan memberikan batasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan perbuatan mempraktekkan.¹⁰ Yang saya maksud penerapan di sini adalah bagaimana seorang guru menerapkan aktivitas keagamaan kepada anak-anak didik di Rumah Alqur'an RABBANI ini.
2. Fungsi Manajemen T. Hani Handoko menyatakan Manajemen secara teori memiliki fungsi-fungsi yang harus diaplikasikan atau dilaksanakan dalam pengelolaan sebuah kegiatan atau organisasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan Hani Handoko bahwa fungsi manajemen yang paling penting terdiri dari : Perencanaannya (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penyusunan Personalia (*staffing*), pengarahan (*commanding*), Kepemimpinan (*leading*), Pengawasan (*controlling*).¹¹
3. Aktivitas Keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan dengan orang lain.¹² Yang saya maksud di dalam aktivitas keagamaan ini adalah praktik shalat anak-anak didik, pembinaan karakter anak-anak didik, pembinaan baca alquran (tahsin).

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 380.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2001), Cet. Ke-27, hlm. 23.

¹² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

4. Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) adalah Yayasan Raudhatul Bina'ir Rabbani yang berdomisili di Jalan Arief Rahman Hakim Gg. Sukahati No 3A Kelurahan Tegal Sari III Kec. Medan Area.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan.
2. Dan untuk mengetahui peluang dan tantangan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam penerapan fungsi manajemen dalam upaya peningkatan kegiatan keagamaan pada Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan.

2. Sebagai materi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
3. Sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab dan beberapa sub bab yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II: Landasan Teori membahas Fungsi-fungsi Manajemen, Pengertian Keagamaan, Aktvitas Keagamaan dan Penelitian Terdahulu.
3. Bab III: Metodologi Penelitian membahas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV: Profil Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Pengurus dan Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan, Peluang dan tantangan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Rumah Qur'an Raudhatul Bina'ir Rabbani (RABBANI) Medan.
5. Bab V: Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.